

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latarbelakang Penelitian

Berkembangnya Kabupaten Bekasi sebagai pusat pertumbuhan industri otomotif nasional, menuntut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk bersikap reaktif dan mengantisipasi terhadap pengaruh perubahan tersebut. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang didesain untuk menyiapkan peserta didik bekerja dibidang - bidang tertentu sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, harus mampu menjaga konsistensi dalam perannya sebagai pemasok tenaga kerja terampil kategori *middle quality* yang dibutuhkan dalam perkembangan industri otomotif dimasa depan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri merupakan program keahlian khusus yang bertujuan untuk menyiapkan teknisi dibidang *maintenance* kategori *middle quality* yang dibutuhkan dalam perkembangan industri otomotif dimasa depan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri sebagai pemasok teknisi dibidang *maintenance* kategori *middle quality*, harus mampu menghasilkan *output* teknisi dibidang *maintenance* kategori *middle quality* yang siap pakai dengan spesifikasi keahlian sesuai dengan kebutuhan industri otomotif dimasa depan. Teknisi dibidang *maintenance* kategori *middle quality* merupakan salah satu jenis tenaga kerja pada sektor industri otomotif yang perlu mendapatkan pasokan dalam jumlah memadai, karena menurut hasil riset dari Kementrian Industri (2012) menunjukkan bahwa perkembangan industri otomotif nasional dimasa depan akan diikuti dengan meningkatnya permintaan tenaga kerja jenis ini. Disamping karena teknisi dibidang *maintenance* kategori *middle quality* memiliki peranan penting dalam industri otomotif karena bertanggung jawab atas pemeliharaan peralatan dan sumber daya yang digunakan dalam proses produksi.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak industri otomotif menunjukkan bahwa secara umum kalangan dunia industri merasa kecewa dengan *output* Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sebagian besar tidak memiliki kompetensi keahlian sesuai dengan kebutuhan industri otomotif saat ini. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) belum memiliki kompetensi keahlian spesifik dan kualitasnya sama dengan *output* dari sekolah umum pada umumnya. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan pejabat dilingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi yang secara umum menunjukkan bahwa penyelenggaraan program keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hingga saat ini belum sesuai dengan kebutuhan industri, tentunya kondisi tersebut telah berdampak pada *surplus* dan *deficit* untuk *output* program - program dengan jenis keahlian tertentu. Program – program keahlian seperti teknik pemeliharaan mekanik industri yang dipersiapkan untuk mendorong pengembangan potensi daerah sangat sedikit lulusannya karena umumnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyelenggarakan program keahlian sesuai dengan tren pasar bukan berdasarkan kebutuhan, temuan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramono (2009).

Padahal dalam kenyataannya keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri sebagai pemasok teknisi dibidang *maintenance* kategori *middle quality* sangatlah penting, terutama dalam memanfaatkan potensi pengembangan industri otomotif di Kabupaten Bekasi. Mengingat, pemerintah Kabupaten Bekasi melalui Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) telah menetapkan 23.437 Ha sebagai lahan peruntukan industri nasional. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf dilingkungan Dinas Tata Ruang Kabupaten Bekasi total luas wilayah yang sudah dikembangkan hingga saat ini adalah sekitar 30 persen dari total lahan peruntukkan industri yang mencapai 23.437 Ha. Berdasarkan data tersebut, diperoleh gambaran bahwa Kabupaten Bekasi masih menyimpan 70 persen atau sebesar 16. 406 Ha potensi wilayah, untuk dikembangkan sebagai pusat pertumbuhan industri otomotif nasional dimasa depan.

Eka Wulandari , 2016

**ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) TEKNIK PEMELIHARAAN MEKANIK INDUSTRI BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN BEKASI TAHUN 2015 - 2019**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tentunya jika kondisi tersebut tetap berlangsung dalam jangka panjang maka akan berdampak pada terhambatnya perkembangan industri otomotif dimasa depan karena tenaga kerja yang dipersiapkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bukan sesuai dengan spesifikasi keahlian yang dibutuhkan oleh bidang industri otomotif. Dampak lain yang ditimbulkan adalah masalah pengangguran, hal ini terjadi karena *output* SMK yang tidak memiliki spesifikasi keahlian dibidang industri otomotif akan sulit terserap oleh dunia industri karena secara umum potensi pasar yang ada merupakan industri otomotif. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu langkah kebijakan, salah satunya adalah dengan analisis kebutuhan sekolah.

Analisis kebutuhan merupakan langkah pertama dalam tahapan perencanaan (Kaufman & English, 1979; Banghart & Trull, 1973). Analisis kebutuhan sekolah dimaknai sebagai kegiatan mengamati dan mempelajari tentang apa saja yang menjadi kebutuhan sekolah sekarang dan di masa yang akan datang (Ibrahim, 2004) seperti sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana (Jelantik, 2005, hlm. 54) yang digunakan dalam proses mengembangkan kualitas kompetensi keahlian tenaga kerja. Karena tujuannya adalah mempersiapkan seperangkat keputusan untuk mempersiapkan tindakan dibidang pendidikan dimasa depan (Blaug & Lauwerys, 1967) diarahkan untuk mencapai tujuan dengan cara yang optimal (Dror, 1963) (dalam Onel, 2014, hlm. 23 – 28). Kajian ini ini sangat penting dilakukan karena membandingkan antara *what has been* dan *should be* yang merupakan pangkal tolak dalam kegiatan perencanaan, disamping karena mampu mengkaji kebutuhan yang perlu dipenuhi dalam pembangunan pendidikan untuk periode berikutnya (Saud & Makmun, 2009, hlm. 22). Salah satunya adalah sebagai bentuk antisipasi terhadap akselerasi kebutuhan teknisi dibidang *maintenance* kategori *middle quality* sebagai dampak dari berkembangnya industri otomotif dimasa depan.

Untuk meningkatkan keakurasian dalam menganalisis kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri, pendekatan *manpower planning* merupakan salah satu dari tiga pendekatan disamping *social demand, cost benefit* (Coombs, 1982, hlm. 30 – 31), dan pemanfaatan AHP

Eka Wulandari , 2016

**ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) TEKNIK PEMELIHARAAN MEKANIK INDUSTRI BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN BEKASI TAHUN 2015 - 2019**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*Analytical Hierarchy Process*) (Sa'ud & Makmun, 2011, hlm. 251) yang dapat digunakan dalam konteks perencanaan pendidikan ditingkat makro karena mampu meramalkan *demand* tenaga kerja di sektor – sektor unggulan untuk tahun – tahun mendatang seperti pada sektor industri otomotif yang merupakan *engine growth* dalam pertumbuhan ekonomi saat ini. Penekanan pendekatan *manpower planning* adalah pada usaha untuk meramalkan kebutuhan tenaga kerja dengan jenis – jenis keterampilan tertentu yang dibutuhkan dalam kegiatan pengembangan industri dimasa depan. Mengingat dengan berkembangnya industri otomotif dimasa depan, akan dipengaruhi oleh *issue* strategis berkaitan dengan peningkatan efektivitas dan efisiensi yang akan berdampak pada akselerasi perubahan teknologi sehingga akan mengakibatkan semakin berkembangnya persyaratan kerja untuk tenaga kerja teknisi dibidang *maintenance* kategori *middle quality*.

Dengan demikian pendekatan *manpower planning* memiliki keunggulan jika kaitkan dengan latar industri seperti yang terjadi di Kabupaten Bekasi, karena mampu mengidentifikasi jumlah dan jenis keterampilan teknisi dibidang *maintenance* kategori *middle quality* yang dibutuhkan dalam mendorong akselerasi pertumbuhan industri otomotif dimasa depan. *Manpower planning* sangat penting dalam pengembangan industri karena mampu mengidentifikasi jenis – jenis keterampilan *deficit* atau *surplus* sehingga dapat segera dilakukan tindakan, membantu mengurangi produksi tenaga kerja dengan demikian mengurangi angka pengangguran, membantu menentukan arah kebijakan ekonomi global, memfasilitasi program pelatihan untuk memenuhi tuntutan masyarakat, SDM tersedia yang dapat dimanfaatkan dengan cara terbaik, dan mengurangi urbanisasi dari desa ke kota (Obasan & Yomi, 2011, hlm. 314 – 321).

Pendekatan *manpower planning* memiliki kelebihan karena dapat merencanakan pendidikan agar sesuai dengan persyaratan industri dalam artian terdapat *link and match* keterpaduan antara dunia pendidikan sebagai pemasok tenaga kerja terampil dan dunia industri sebagai *demand*. Pendekatan *manpower planning* lebih mengutamakan kepada keterkaitan lulusan sistem pendidikan dengan tuntutan terhadap tenaga kerja pada berbagai sektor pembangunan (Sa'ud & Makmud, 2011, hlm. 240). Karena fungsinya adalah untuk merencanakan dan

Eka Wulandari , 2016

**ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) TEKNIK PEMELIHARAAN MEKANIK INDUSTRI BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN BEKASI TAHUN 2015 - 2019**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berusaha menguasai penerimaan murid dan hasilnya supaya sesuai dengan pola persyaratan tenaga kerja yang dibenarkan oleh para ahli ekonomi demi sehatnya ekonomi (Coombs, 1982, hlm. 12). Mengingat, dalam pengembangannya *manpower planning* merupakan hasil integrasi antara pendidikan dan pembangunan ekonomi (Voll, 1975, hlm. 52 – 65).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa seperangkat metode dalam *manpower planning* membantu meningkatkan hubungan antara universitas dengan pasar tenaga kerja karena *manpower planning* dapat mengidentifikasi kebutuhan tenaga kerja dan keterampilannya (Skolnik, 1983, hlm. 65 – 77). *Manpower planning* telah membantu pendidikan kejuruan dan pelatihan untuk mengidentifikasi kebutuhan keterampilan untuk industri dan bisnis dimasa depan (Gray, 1993, hlm. 251 – 263). Pendekatan *manpower planning* merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam mengendalikan biaya dan memberikan informasi yang memungkinkan sistem pendidikan/pelatihan untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi ekonomi dan memenuhi permintaan untuk berbagai jenis keterampilan (Adams dkk, 1992, hlm. 261 – 279). *Manpower planning* memiliki sejumlah metode yang dapat digunakan dalam melakukan peramalan kebutuhan tenaga kerja, diantaranya metode *moving average*, *exponential smoothing*, proyeksi kecenderungan, regresi, prediksi regresi linier ganda, *probability matrixes*, matrik peluang dengan pengaturan waktu, matrik peluang sederhana, simulasi, model makrov dengan urutan prioritas, semi makrov (Nawawi, 2010, hlm. 187) dan rasio produktivitas (Handoko, 1987). Dari sejumlah metode tersebut, metode rasio produktivitas yang dikembangkan oleh Davis (1980) memiliki kelebihan dalam meramalkan kebutuhan tenaga kerja ditingkat makro, karena prakiraan dilakukan berdasarkan target produksi sektor ekonomi untuk tahun – tahun mendatang. Objek proyeksi ini adalah untuk memberikan perkiraan kebutuhan tenaga kerja terdidik dan terlatih untuk rencana penyelenggaraan program pendidikan. Persyaratan proyeksi tenaga kerja dapat dibandingkan dengan proyeksi pasokan dari sistem pelatihan pendidikan. *Defisit* atau *surplus* yang dihasilkan kemudian dapat digunakan untuk memandu perencanaan pendidikan dan pelatihan (Davis, 1980, hlm. 166).

Eka Wulandari, 2016

**ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) TEKNIK PEMELIHARAAN MEKANIK INDUSTRI BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN BEKASI TAHUN 2015 - 2019**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri berdasarkan pendekatan *manpower planning* didasari dengan ditetapkannya Kabupaten Bekasi sebagai pusat pertumbuhan industri otomotif nasional, upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk menyediakan teknisi dibidang *maintenance* kategori *middle quality* yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan dalam mendorong perkembangan industri otomotif dan sebagai upaya untuk memanfaatkan potensi wilayah industri dimasa depan. Pada beberapa penelitian sebelumnya yang mengambil objek kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis potensi daerah, secara umum kurang menekankan pada jumlah dan jenis kompetensi keterampilan yang dibutuhkan dalam mengembangkan potensi daerah. Dalam pelaksanaannya penelitian – penelitian tersebut lebih menekankan pada minat siswa bukan berdasarkan kebutuhan industri. Hal ini berdampak pada *output* yang dihasilkan tidak dapat mengidentifikasi kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara presisi dan kompetensi keahlian yang dibutuhkan dalam mendorong pengembangan potensi daerah dimasa depan.

Penelitian ini, mengintegrasikan antara pendekatan *manpower planning* dengan potensi daerah yang merupakan kebaruan penelitian. Hasil integrasi tersebut menghasilkan prakiraan *demand* teknisi dibidang *maintenance* kategori *middle quality* disertai dengan kompetensi keahlian yang dibutuhkan dalam pengembangan industri otomotif dimasa depan. Hasil prakiraan *demand* teknisi dibidang *maintenance* kategori *middle quality* dan kompetensi keahlian digunakan sebagai persyaratan tenaga kerja untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri dalam mengembangkan program dimasa depan.

Sejalan dengan temuan – temuan yang diperoleh dari studi pendahuluan, fakta empirik, dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri berdasarkan pendekatan *manpower planning* di Kabupaten Bekasi dalam mengantisipasi terhadap akselerasi kebutuhan teknisi dibidang *maintenance* kategori *middle quality* sebagai dampak

Eka Wulandari , 2016

**ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) TEKNIK PEMELIHARAAN MEKANIK INDUSTRI BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN BEKASI TAHUN 2015 - 2019**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari berkembangnya sub sektor industri perakitan kendaraan roda empat untuk lima tahun mendatang periode tahun 2015 hingga tahun 2019.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Analisis kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri berdasarkan pendekatan *manpower planning* dilatarbelakangi oleh kompleksitas masalah analisis kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menjaga konsistensinya sebagai pemasok teknisi dibidang *maintenance* kategori *middle quality*. Terutama dalam mengantisipasi akselerasi kebutuhan teknisi dibidang *maintenance* kategori *middle quality* akibat dari berkembangnya industri otomotif dimasa depan. Kurangnya mengedepankan aspek kebutuhan dalam perencanaan SMK saat ini, telah berdampak pada adanya *surplus* dan *difisit* untuk tenaga kerja dengan jenis keterampilan tertentu, tenaga kerja tidak terserap karena keterampilan yang dimiliki tidak sesuai dengan permintaan dunia industri, pengangguran, dan rendahnya produktivitas industri karena kekurangan tenaga kerja terampil.

Diperlukan suatu kegiatan, untuk meramalkan ekonomi terkait dengan struktur pekerjaan masa depan dan untuk merencanakan sistem pendidikan sehingga memberikan jumlah personil yang diperlukan dengan kualifikasi sesuai dengan struktur kebutuhan (Parnes, 1962, hlm. 15). *Manpower planning* merupakan alat perencanaan, yang menuntut pencocokan antara *demand* dengan *supply* yang bertujuan untuk menghindari kekurangan (Richard & Amjad, 1994). Karena tujuan dari pendekatan ini ada untuk mencocokkan antara kebutuhan tenaga kerja (*demand*) dengan sumber daya (*supply*) dimasa depan (Zanakis & Maret, 1980, hlm. 1195 – 1102). Karena dalam pengembangannya *manpower planning* berkaitan logika berdasarkan unsur – unsur seperti spesifikasi komposisi kebutuhan tenaga kerja masa depan dan spesifikasi ketersediaan tenaga kerja yang meliputi estimasi kerugian akibat faktor – faktor seperti pensiun dan kematian, dan tenaga kerja yang tersedia dalam pendidikan (Blaugh & Lauwerys, 1967).

Berdasarkan identifikasi penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah dalam penelitian ini dan juga merupakan

Eka Wulandari , 2016

**ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) TEKNIK PEMELIHARAAN MEKANIK INDUSTRI BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN BEKASI TAHUN 2015 - 2019**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

judul penelitian ini adalah “Analisis Kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri Berdasarkan Pendekatan *Manpower Planning* di Kabupaten Bekasi Tahun 2015 – 2019 (Studi Kasus pada Sub Sektor Industri Perakitan Kendaraan Roda Empat).” Adapun permasalahan yang akan dikaji dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah potensi pertumbuhan industri otomotif di Kabupaten Bekasi untuk lima tahun mendatang periode tahun 2015 hingga tahun 2019?
2. Seberapa besar kebutuhan teknisi dibidang *maintenance* kategori *middle quality* dengan pendekatan *manpower planning* pada sub sektor industri perakitan kendaraan roda empat di Kabupaten Bekasi untuk lima tahun mendatang periode tahun 2015 hingga tahun 2019?
3. Bagaimanakah gambaran umum kondisi *existing* Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri di Kabupaten Bekasi?
4. Bagaimanakah kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri dalam mengantisipasi akselerasi kebutuhan teknisi dibidang *maintenance* kategori *middle quality* sebagai dampak dari berkembangnya sub sektor industri perakitan kendaraan roda empat di Kabupaten Bekasi untuk lima tahun mendatang periode tahun 2015 hingga tahun 2019?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan, untuk:

1. Terdeskripsikannya potensi pertumbuhan industri otomotif di Kabupaten Bekasi untuk lima tahun mendatang periode tahun 2015 hingga tahun 2019;
2. Teranalisisnya kebutuhan teknisi dibidang *maintenance* kategori *middle quality* dengan pendekatan *manpower planning* pada sub sektor industri perakitan kendaraan roda empat di Kabupaten Bekasi untuk lima tahun mendatang periode tahun 2015 hingga tahun 2019;

Eka Wulandari , 2016

**ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) TEKNIK PEMELIHARAAN MEKANIK INDUSTRI BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN BEKASI TAHUN 2015 - 2019**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Terdeskripsikannya gambaran umum kondisi *existing* Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri di Kabupaten Bekasi;
4. Terdeskripsikannya kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri dalam mengantisipasi akselerasi kebutuhan teknisi dibidang *maintenance* kategori *middle quality* sebagai dampak dari berkembangnya sub sektor industri perakitan kendaraan roda empat di Kabupaten Bekasi untuk lima tahun mendatang periode tahun 2015 hingga tahun 2019.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memenuhi empat kriteria baik dari segi aspek teori, kebijakan, praktik, isu dan aksi sosial. Signifikansi penelitian ini dirumuskan ke dalam empat aspek utama, diantaranya:

1. Aspek pertama dari segi teori, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kajian *manpower planning* dalam ilmu administrasi pendidikan. Masih terbatasnya penelitian yang mengkaji kebutuhan sekolah menengah kejuruan dipusat – pusat pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan *manpower planning*, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian sejenis dimasa depan;
2. Aspek kedua, yaitu dari segi kebijakan. Perkembangan kebijakan penyediaan layanan fasilitas pendidikan menengah kejuruan belum berdasarkan kebutuhan dunia industri dan keunggulan komparatif daerah, sehingga mengakibatkan adanya *deficit* dan *surplus* untuk jenis – jenis keterampilan tertentu. Sehingga jika kondisi tersebut tidak ditindaklanjuti dengan benar maka akan berdampak pada terhambatnya perkembangan industri perakitan kendaraan roda empat di Kabupaten Bekasi di masa depan. Kekurangan *supply* teknisi dibidang *maintenance* kategori *middle quality* untuk sektor industri akan menghambat pada rencana pengembangan industri yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebelumnya, di mana pemerintah akan meningkatkan kapasitas produksi

kendaraan roda empat nasional hingga 2,59 juta unit/tahun di tahun 2020. Sedangkan kekurangan *supply* teknisi dibidang *maintenance* kategori *middle quality* untuk sektor industri, akan menghambat pada pertumbuhan industri otomotif sebagai industri unggulan nasional karena secara umum industri akan mengalami kekurangan tenaga kerja terampil yang tentunya apabila hal ini dibiarkan secara terus – menerus dalam jangka panjang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini diharapkan digunakan sebagai *tools* untuk menyusun kebijakan penyediaan fasilitas pendidikan menengah kejuruan berkualitas dalam upaya meingkatkan relevansinya dengan kebutuhan dunia industri dimasa depan. Karena dibuat berdasarkan perkiraan kebutuhan tenaga kerja baik jumlah maupun jenis keterampilan, sesuai kebutuhan industri dimasa depan;

3. Ketiga, yaitu dari segi praktik. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dibidang pendidikan untuk mengembangkan program keahlian sesuai kebutuhan dunia industri, karena *output* dari penelitian ini dapat memprediksi kompetensi keahlian tenaga kerja yang sangat dibutuhkan dimasa depan dan berapa kebutuhannya;
4. Aspek terakhir, dari segi isu dan aksi sosial. Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pencerahan dalam menangani isu – isu strategis yang biasa terjadi dalam perkembangan industri seperti masalah pengangguran.

## **E. Struktur Organisasi Tesis**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dipaparkan latarbelakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan struktur organisasi tesis.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang konsep dan teori yang berkaitan

dengan topik penelitian diantaranya Konsep Perencanaan Pendidikan dalam Konteks Pembangunan Ekonomi; Peranan *Manpower Planning* dalam Meramalkan Kebutuhan Tenaga Kerja dimasa depan; Konsep Analisis Kebutuhan Sekolah Kejuruan dalam Kajian Ilmu Administrasi Pendidikan; Pendidikan Kejuruan, Keterampilan dan Produktivitas Tenaga Kerja; Kebijakan Pengembangan Kualitas Kompetensi Keahlian Tenaga Kerja Melalui Sekolah Menengah Kejuruan; dan Potensi Wilayah, Lokasi Industri, dan Pendidikan sebagai *Supply* Tenaga Kerja.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini memaparkan tentang metode yang digunakan dalam pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan dalam menganalisis permasalahan yang diteliti. Bab ini terbagi ke dalam sub bab diantaranya, Desain Penelitian, Partisipan dan Tempat Penelitian, Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

### **BAB IV : TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, hasil temuan dilapangan dianalisis dengan menggunakan metode dasar proyeksi *manpower planning* dengan tujuan untuk meramalkan jumlah kebutuhan teknisi dibidang *maintenance* kategori *middle quality* pada sub sektor industri perakitan kendaraan roda empat. Hasil peramalan teknisi dibidang *maintenance* kategori *middle quality*, digunakan untuk menganalisis kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri, yang kemudian dibandingkan dengan *supply* yang tersedia dalam sistem pendidikan. Kesenjangan antara *surplus* maupun *deficit* digunakan untuk memproyeksikan kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sedangkan temuan dari hasil observasi dan wawancara dengan menggunakan metode

kelompok kecil teknisi dibidang *maintenance* digunakan untuk menentukan spesifikasi keahlian teknisi dibidang *maintenance* kategori *middle quality* dalam rangka meningkatkan kualitas keterampilan *output* dari SMK Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri, yang memang diproyeksikan sebagai calon teknisi dibidang *maintenance* kategori *middle quality* diberbagai sektor industri tak terkecuali sub sektor industri perakitan kendaraan roda empat.

## **BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bab ini merupakan bab penutup dari tesis ini. Simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang diberikan merupakan hasil dari analisis yang dilakukan pada bab ke 4.